



Penerapan Psikologi Komunikasi Pengajar Dalam Penyampaian Dakwah Di Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Makassar

The Application of Communication Psychology by Educators in Delivering Da'wah at the Al-Qur'an Center Nurudda'wah Makassar

Sizilia Chairunnisa¹, Dahlan Lama Bawa², Muh. Ramli³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : sizilachairunnisa@gmail.com¹, dahlan_lb@yahoo.co.id², ramli@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 31-03-2026

Revised : 02-04-2026

Accepted : 04-04-2026

Published : 06-04-2026

Abstract

This research aims to understand the methods of applying communication psychology by educators in the process of delivering da'wah messages to male and female students at the Al-Qur'an Center Nurudda'wah. It seeks to determine the impact of the application of communication psychology by educators on the students at the Al-Qur'an Center Nurudda'wah Makassar, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the application of communication psychology by educators. This study employs a field study with a qualitative approach to obtain the necessary data. The research uses a case study method by examining the opinions of informants whose credibility has been tested. The informants include Aisyah Syarifuddin, Mukhlisa Jamal, Rusydah Amrani, Hamimah, Serli, Aini, and Faiqah. The research methods used include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the application of communication psychology in delivering da'wah at the Al-Qur'an Center Nurudda'wah Makassar is carried out through emotional, persuasive, and adaptive approaches, such as providing advice, rewards, and adjusting language according to the students' level of understanding. This approach has successfully created an inclusive learning environment and strengthened the relationship between the educators and the students. The positive impacts include an increase in religious understanding, discipline in worship, and the moral character of the students, supported by a conducive environment, the use of technology, regular evaluation forums for educators, and the Muhammadiyah organization. However, challenges such as differences in student character, difficulties in building emotional closeness, and technical obstacles like classroom noise are addressed through personal approaches, collaboration with parents, and interactive methods, ensuring that the effectiveness of da'wah remains intact overall.

Keywords: Application, Psychology, Communication, Educators, Da'wah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penerapan psikologi komunikasi pengajar dalam proses penyampaian pesan dakwah santri dan santriwati di Markaz Al Qur'an Nurudda'wah. Untuk mengetahui dampak penerapan psikologi komunikasi pengajar terhadap santri di Markaz Al Qur'an Nurudda'wah Makassar, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan psikologi komunikasi pengajar. Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan jenis kualitatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yaitu dengan cara menelaah pendapat-pendapat dari informan yang telah diuji kredibilitasnya. Adapun informan dari Aisyah Syarifuddin, Mukhlisa Jamal, Rusydah Amrani, Hamimah, Serli, Aini, dan Faiqah. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian dakwah di Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Makassar dilakukan



melalui pendekatan emosional, persuasif, dan adaptif, seperti pemberian nasihat, hadiah, serta penyesuaian bahasa sesuai tingkat pemahaman santri, yang berhasil menciptakan lingkungan belajar inklusif dan memperkuat hubungan antara ustadzah dan santri. Pendekatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman keagamaan, kedisiplinan ibadah, dan akhlak santri, didukung oleh faktor lingkungan yang kondusif, pemanfaatan teknologi, forum evaluasi rutin pengajar, serta organisasi Muhammadiyah. Namun, tantangan seperti perbedaan karakter santri, kesulitan membangun kedekatan emosional, dan kendala teknis seperti keributan kelas diatasi dengan pendekatan personal, kolaborasi dengan orang tua, dan metode interaktif, sehingga efektivitas dakwah tetap terjaga secara menyeluruh.

Kata Kunci : Penerapan, Psikologi, Komunikasi, Pengajar, Dakwah.

PENDAHULUAN

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang meramal, mengendalikan dan menguraikan insiden mental seseorang. Termasuk mengetahui kebiasaan seseorang dalam komunikasi. Adapun psikologi komunikasi secara umum, dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang karakter, sikap lawan bicara tanpa mengabaikan aspek kejiwaannya. Psikologi komunikasi dapat pula diartikan sebagai interaksi komunikasi. Dimana komunikasi akan timbul karena terjadi rangsangan terhadap isi pesan dari komunikator.

Seorang da'i harus bisa menggunakan ilmu psikologi dalam melaksanakan dakwahnya. Karena dakwah merupakan kegiatan komunikasi, seorang da'i harus mempelajari psikologi komunikasi. Saat ini seorang da'i harus bisa menguasai psikologi komunikasi, agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh mad'u.

Dalam proses berdakwah terutama terhadap anak-anak, perlu untuk memahami kondisi psikologisnya terlebih dahulu yakni kecenderungan dan lingkungan yang berada di sekitarnya. Permasalahan tentang hakikat anak-anak sebagai makhluk sosial itulah diperlukan menggunakan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah. Mengingat bahwa dakwah merupakan jalan untuk menyampaikan risalah agama Islam di tengah masyarakat yang harus dilakukan.

Menyampaikan dakwah pada anak-anak akan lebih sulit dibandingkan dengan yang sudah dewasa, karena mad'u yang masih anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Untuk itu seorang da'i yang melakukan dakwah pada anak-anak dituntut untuk memahami psikologi anak-anak dan mengaplikasikan komunikasi yang baik saat proses berdakwah sedang berlangsung.

Dakwah yang disampaikan bertujuan untuk memperbaiki akhlak para santri atau santriwati. Karena akhlak sudah menjadi bagian dari identitas seseorang, jika ia menunjukkan perilaku yang baik maka orang akan memberikan penilaian yang positif pada dirinya begitupun sebaliknya. Akhlak yang baik dapat membawa seseorang dalam kehidupan sosial. Dengan akhlak yang baik seseorang akan memperoleh citra yang baik pula sehingga memiliki tempat yang baik dalam kehidupan bersosial.

Jika dari sedari dini seseorang dibekali yang baik mengenai akhlak dan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap dirinya maupun orang lain, maka hal itu akan menimbulkan penyimpangan perilaku di kemudian hari. Faktor terbesar penyebab hal itu terjadi adalah minimnya pengetahuan mereka dengan akhlak dalam sudut pandang agama, dan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk memenuhi segala kebutuhan hidup (tuntutan ekonomi), yang menjadi salah satu faktor saat ini banyak terjadi penyimpangan.



Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata *psyche*-lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana Psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* sering kali diistilahkan dengan kata psikis.

Akan tetapi paling penting yang dapat dipetik dari pengertian tersebut adalah bahwa hal itu cukup memberikan wawasan pengertian tentang psikologi. Menurut penulis sendiri memberi pengertian bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental.

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal, sementara komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi non formal. Komunikasi dapat dibedakan beberapa menjadi jenis yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Contohnya termasuk pidato, presentasi, diskusi, atau percakapan sehari-hari.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) menempati porsi penting. Komunikasi nonverbal meliputi penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, postur, intonasi suara, dan kontak mata untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat memberikan informasi tambahan tentang emosi, sikap, dan maksud di balik pesan yang disampaikan secara verbal. Contoh komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, isyarat tangan, bahasa tubuh yang menunjukkan ketertarikan atau ketidaksetujuan, dan intonasi suara yang menggambarkan emosi.

3. Komunikasi Formal

Komunikasi formal terjadi dalam konteks resmi atau profesional, seperti dalam struktur organisasi atau hubungan bisnis. Komunikasi formal mengikuti aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan. Pesan dalam komunikasi formal sering kali disampaikan melalui surat resmi, laporan, presentasi di ruang rapat, atau memo. Struktur dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi formal lebih sering terstandarisasi dan terstruktur.



4. Komunikasi Informal

Komunikasi informal terjadi secara spontan dan tidak resmi antara individu atau kelompok. Ini adalah jenis komunikasi yang cenderung lebih santai dan tidak terikat oleh aturan atau norma tertentu. Komunikasi informal sering kali terjadi dalam percakapan sehari-hari, seperti percakapan di ruang istirahat, panggilan telepon antar teman, atau diskusi informal di luar lingkungan kerja formal. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi informal lebih santai, terkadang menggunakan bahasa gaul atau slang, dan sering kali lebih mengikuti aliran percakapan yang spontan.

Tujuan komunikasi terutama untuk menghubungkan, memperoleh kebersamaan, mengurangi ketidakpastian dan replikasi memori. Sedangkan menurut Stanley J. Baran communication is the transmission of a message from a source to a receiver. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara sender atau pengirim pesan dan receiver atau penerima pesan.

Komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah seseorang mengemukakan informasi apa yang ingin disampaikan maka tahap selanjutnya adalah apakah seseorang akan terpengaruh atau tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan selanjutnya apakah hal tersebut akan merubah sikap orang tersebut atau tidak. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikannya.

Disebutkan dalam e-book Filsafat Komunikasi karya Faustyna, dkk, secara umum, tujuan komunikasi adalah untuk : Memberi informasi, Mengubah perilaku/sikap atau mempersuasi, Mengubah pendapat dan Mengubah sosial/Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian survai yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan mengarahkan interview sebagai pengumpulan data. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan dan menggambarkan masalah yang ada, berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis data, dan menginterprestasikan.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada dan diberikan oleh individu atau kelompok individu untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam bentuk penelitian ini mendukung cara pandang penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas suatu situasi.

Objek penelitian ini mencakup populasi dan sampel, dengan fokus pada santri, santriwati, serta ustadz dan ustadzah di Markaz Al Qur'an Nurudd'wah. Populasi terdiri dari santri dan santriwati yang berjumlah sekian, serta ustadz dan ustadzah yang berjumlah 3 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu untuk ustadz dan ustadzah, serta santri dan santriwati yang aktif dan berprestasi. Penelitian berlangsung selama 4



bulan dari Agustus hingga November 2024, dengan fokus pada penyampaian dakwah oleh pengajar dan penerima dakwah. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dari responden dan data sekunder dari literatur terkait. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas, sementara keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan validitas dan kepercayaan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Psikologi Komunikasi yang Digunakan dalam Penyampaian Dakwah

Dalam proses penyampaian dakwah, penerapan psikologi komunikasi sangat berperan penting dalam membangun hubungan antara pengajar (ustadzah) dan santri. Berdasarkan wawancara dengan para pengajar, ditemukan bahwa mereka menggunakan berbagai pendekatan psikologi komunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Adapun psikologi komunikasi yang dimaksud peneliti ialah cara atau metode yang digunakan oleh ustadzah atau pengajar untuk menyampaikan pesan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama 3 hari kepada 7 orang yakni 4 Ustadzah dan 3 Santri, peneliti mendapati hasil bahwa pengajar menerapkan psikologi komunikasi dengan beragam pendekatan seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Hamiimah sebagai berikut :

“Pendekatan psikologi yang saya gunakan mencakup dua metode utama, yaitu pendekatan persuasif melalui nasihat serta pendekatan receiving gifts, yaitu dengan memberikan hadiah. Jika ada santri yang kurang tertarik dengan dakwah yang saya sampaikan, saya biasanya merangkul mereka dan menanyakan apakah mereka memiliki kendala atau masalah tertentu. Selain itu, saya merubah sistem belajar yang tadinya didominasi oleh pengajar yang bercerita menjadi santri yang turut bercerita. Hal ini terbukti membuat santri lebih semangat dalam belajar karena mereka merasa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat.”

Ustadzah mengedepankan empati dengan cara mendengarkan keluh kesah santri dan merangkul mereka secara personal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan emosional yang baik antara pengajar dan santri, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima. Begitu pula ustadzah Aisyah yang menggunakan pendekatan persuasif dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari – hari serta umpan balik positif untuk memotivasi santri agar mengamalkan dakwah yang disampaikan.

Ustadzah menerapkan teknik motivasi dalam dakwah dengan memberikan contoh relevan, umpan balik positif, dan membangun kedekatan emosional dengan santri melalui empati dan perhatian. Sementara itu, Ustadzah Mukhlisa menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dengan menampilkan video edukatif untuk menunjukkan sikap psikologis yang tepat, meskipun ia belum mengetahui nama teorinya secara akademik. Pendekatan ini membantu santri merasa nyaman dan tidak dihakimi saat menghadapi kesalahan, sehingga menciptakan suasana yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara, ustadzah menerapkan beberapa bentuk psikologi komunikasi dalam interaksi dengan santri. Pertama, pendekatan emosional dan persuasif menjadi strategi



utama, di mana Ustadzah Hamiimah memberikan nasihat langsung dan hadiah untuk menumbuhkan semangat santri, sementara Ustadzah Rusyda berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan teladan. Kedua, para ustadzah menyesuaikan gaya komunikasi dengan tingkat pemahaman santri, seperti Ustadzah Aisyah yang menggunakan bahasa sederhana untuk santri usia 11 tahun ke bawah. Ketiga, interaksi personal ditekankan dengan melibatkan santri aktif dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan Ustadzah Hamiimah dan Ustadzah Rusyda melalui metode diskusi dan praktik langsung. Terakhir, teknik motivasi dan penguatan positif, seperti pemberian hadiah dan pujian, digunakan untuk meningkatkan semangat belajar santri, meskipun perlu diterapkan secara berkesinambungan untuk efektivitas jangka panjang.

Dampak penerapan psikologi komunikasi terhadap santri

Penerapan psikologi komunikasi dalam pengajaran dakwah di Markaz Al-Quran Nuruddawah berdampak positif pada perkembangan sikap dan karakter santri. Ustadzah Aisyah Syarifuddin menyatakan bahwa pendekatan empatik dan persuasif meningkatkan pemahaman dan motivasi santri, sementara Ustadzah Mukhlisa Jamal menambahkan bahwa meskipun belum memahami teori secara mendalam, mereka belajar dari video tentang psikologi komunikasi. Ustadzah Rusyda Amrani mengamati bahwa santri merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar. Wawancara dengan santri seperti Serli dan Faiqah menunjukkan bahwa mereka mulai memperbaiki diri, lebih disiplin dalam beribadah, dan aktif dalam berdakwah setelah mendengar nasihat ustadzah. Perubahan sikap ini mencakup motivasi dalam menuntut ilmu, pengaturan waktu yang lebih baik, dan peningkatan sopan santun. Selain itu, pemahaman santri tentang Al-Quran juga meningkat, terlihat dari kemajuan dalam pembelajaran iqro dan kesadaran terhadap nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di Markaz Al-Quran Nuruddawah efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri, menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Psikologi Komunikasi di Markaz Al Qur'an Nurudda'wah

Faktor pendukung dalam pengajaran dakwah di Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah meliputi lingkungan yang kondusif dan dukungan dari organisasi Muhammadiyah, serta pemanfaatan teknologi untuk penyebaran dakwah dan efektivitas pengajaran. Ustadzah Mukhlisa Jamal menekankan pentingnya dukungan lingkungan dan teknologi dalam menarik minat masyarakat, sementara Aisyah Syarifuddin dan Rusyda Amrani menyoroti bagaimana teknologi dapat meningkatkan komunikasi dan efektivitas pengajaran jika digunakan dengan bijak. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan psikologi komunikasi, seperti perbedaan usia, karakter, dan latar belakang santri yang mempengaruhi pemahaman dan respons terhadap materi dakwah. Kesulitan dalam membangun kedekatan emosional dan tantangan dalam pengamalan ilmu juga menjadi hambatan. Ustadzah mengatasi tantangan ini dengan pendekatan individual dan membangun komunikasi dengan orang tua santri. Santri juga menghadapi hambatan, seperti suara ustadzah yang kecil, keributan di kelas, dan kosakata baru yang sulit dipahami. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian metode pengajaran dan lingkungan belajar yang inklusif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.



KESIMPULAN

Penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian dakwah di Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan emosional dan persuasif dengan memberikan nasihat, hadiah, serta empati untuk membangun kedekatan dengan santri. Para ustadzah juga melibatkan santri secara aktif melalui diskusi dan praktik langsung. Selain itu, interaksi personal dan pengamatan karakter santri membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan nyaman.

Penerapan psikologi komunikasi dalam dakwah di Markaz Al-Quran Nuruddawah memberikan dampak positif terhadap perkembangan santri, baik secara sikap maupun pemahaman keagamaan, seperti meningkatkan kedisiplinan ibadah, motivasi belajar, akhlak mulia, serta kepedulian santri terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, juga membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan lebih terhubung secara emosional dengan materi yang diajarkan.

Penerapan psikologi komunikasi di Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah didukung oleh faktor lingkungan yang kondusif, dukungan organisasi Muhammadiyah, serta pemanfaatan teknologi untuk penyebaran dakwah dan pembelajaran interaktif, termasuk kegiatan rutin seperti nonton film kisah Nabi. Rapat bulanan pengajar juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran melalui evaluasi dan inovasi metode. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan usia, karakter, dan latar belakang santri, kesulitan. tantangan dalam pengamalan ilmu oleh santri, serta perbedaan semangat belajar. Selain itu, faktor teknis seperti suara ustadzah yang kurang jelas, keributan di kelas, dan kosakata baru yang sulit dipahami juga menjadi kendala bagi santri. Untuk mengatasi hambatan ini, para ustadzah menerapkan pendekatan personal, membangun komunikasi dengan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid, 2016, Surabaya: Halim Publishing Dan Distributing.
- Akbar, Muhammad Rizqi "Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli Beserta Jenis Dan Contohnya" Blog Detik Jogja, <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/D-7229966/Pengertian-Komunikasi-Menurut-Para-Ahli-Beserta-Jenis-Dan-Contohnya.Com>, Diakses pada 1 Agustus 2024
- Amalina Zafina, 2015, Komunikasi Verbal Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal V Kelurahan Sindang Sari Kabupaten Lampung Utara, Skripsi: Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Diakses pada 4 Agustus 2024.
- Amin Masyhur, 1997, Dakwah Islam Dan Pesan Moral, Yogyakarta: Al-Amin Pers.
- Amin, Nur Fadilah, et al, 2023, Populasi dan Sampel dalam Penelitian, Jurnal Pilar Vol.14.1, Diakses pada 16 Juli 2024.
- Amin, Samsul Munir 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta : Amzah.
- Arbi Armawati 2012, Psikologi komunikasi dan Tabligh Jakarta : Amzah.
- Arifin Anwar, 2011, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Aripuddin Acep 2011, Pengembangan metode Dakwah, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Aziz Ali, 2014 ilmu Dakwah, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



- Cangara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat, Depok: PT Rajagrafindo
- Cut Yunidar, at al, 2017, Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'I Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling, Al-Adyan Vol.12 No.2.
- Darma Yana Sara, at al, 2022, Universitas Muhammadiyah Makassar, 'Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerrakkang', JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 13.2 (), Diakses pada 4 Agustus 2024,
- Elisa Irukawa "Pendekatan Psikologi", Blog Deepublish Store <https://Deepublishstore.Com/Blog/Materi/Psikologi-Komunikasi/.Com> , Diakses pada 9 Juli 2024
- Fitri Yanti, 2021, Psikologi Komunikasi, (Yogyakarta; CV. Agree Media Puplishingal. Hadi, Sutrisno, 1985, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Ofsec.
- Hasanah Hasyim, 2016, Teknik-Teknik Observasi Jurnal At-Taqaddum, Vol.8.1,
- Ihksan Ahmad, 2009, 'Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah', Jurnal Ilmu Dakwah,. Retrieved, Diakses Pada 2 Agustus 2024.
- Littlejohn Stephen, at al, 2009, 'Teori Komunikasi', Salemba Humanika, , Diakses Pada 30 Juli 2024.
- Moleong, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mucthar Ilham, at al, 2024, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Agama Islam, (Makassar: Unismuh Press)
- News LSPR, "Komunikasi Adalah: Definisi, Jenis, & Penggunaannya", Blog LSPR Institute Of Communication & Business, <https://www.lspr.ac.id/definisi-jenis-penggunaannya-komunikasi/>, Diakses Pada 30 Juli 2024
- Ovianti Try Widhi Pangestu, 2019, Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah, Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Parianto, at al, 2022, 'Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran', Journal Analytica Islamica, 11.2, Diakses Pada 25 Juli 2024.
- Qothrunnada Kholida, "Pengertian Komunikasi, Unsur, Fungsi, Tujuan, Dan Bentuknya" Blog Detikedu, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6671910/pengertian-komunikasi-unsur-fungsi-tujuan-dan-bentuknya>. Diakses Pada 1 Agustus 20224
- Rakhmat Jalaluddin, 2015, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid Fathor, 2022, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif , Yogyakarta : Nadi Pustaka Offset
- Sahir, Syafrida Hafni, 2021, Metodologi Penelitian, Penerbit Kbm Indonesia.
- Sakimin, Oksi Juniardi, Aplikasi Pendekatan Psikologi Komunikasi Pada Pengajian Pagi di Kantor Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, 2022, Skripsi:Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Diakses pada 4 Agustus 2024.
- Saleh, Adnan Achiruddin, 2018, Pengantar Psikologi, Cet.I; Makassar : Aksara Timur, Singarimbun



-
- Masri, 1989, Metode Penelitian Survey, Jakarta: IP3
- Studies Social, 2021, Jenis Jenis Komunikasi, Jurnal.
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Elfabeta, Sujarweni,
V. Wiratna, 2014, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Winangsih Rahmi, at al, 2008, Komunikasi Antar Manusia, Program Studi
Ilmu Komunikasi: FISIP UNTIRTA.